



**Repertoar *Asturias for Orchestra, Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba, Selayang Pandang, Medley of Blackpink Songs* dalam Pertunjukan Solis Gitar**

***Asturias for Orchestra, Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba, Selayang Pandang, Medley of Blackpink Songs Repertoire in Guitar Soloist Performance***

**Trisna Rahmawati Zebua<sup>1\*</sup>; Yusnelli<sup>2</sup>; Anton Kustilo<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Jurusan Seni Musik, Institut Seni Indonesia, Padang Panjang, Indonesia.

(\*Author Corresponding) ✉ (E-mail) [trisnaisna1324@gmail.com](mailto:trisnaisna1324@gmail.com)<sup>1</sup>, [Yusnelli63@gmail.com](mailto:Yusnelli63@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[antonkustilosax@gmail.com](mailto:antonkustilosax@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pertunjukan Solis Gitar Klasik dari berbagai zaman dengan membawakan 4 repertoar yang berbeda bertujuan untuk menyampaikan setiap pesan musikal dari para komposer karya kepada audiens dengan mengutamakan interpretasi karya, tanpa meninggalkan unsur teknik dan unsur musikal lainnya. Metode pertunjukan yang digunakan penyaji adalah melakukan persiapan baik itu dalam penentuan karya maupun proses latihan, hingga tercapainya proses pertunjukan yang dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan. Teori yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah teori interpretasi dan beberapa *etude-etude* yang mendukung karya yang dipertunjukan. Adapun hasil dari pertunjukan ini yaitu terlaksananya pertunjukan pada hari yang telah ditentukan dengan membawakan keempat repertoar dari zaman yang berbeda, dimana sesuai dengan kaidah konvensional, baik dari segi interpretasi maupun dari segi rancangan pertunjukan. Melalui pertunjukan ini, penyaji dapat membawakan keempat repertoar sesuai dengan apa yang komposer karya inginkan, serta dapat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Padang Panjang dengan hasil yang memuaskan.

**Kata Kunci:** *Pertunjukan; Repertoar; Gitar Klasik; Solis*

### Abstract

The performance of Classical Guitar Soloists from various eras by performing 4 different repertoires aims to convey each musical message from the composers to the audience by prioritizing the interpretation of the work, without neglecting technical and other musical elements. The performance method that used by presenter is to make preparations both in determining the work and in the rehearsal process, until the performance process is achieved which will be held on the appointed day. The theory used in this performance is the theory of interpretation and several etudes that support the performance. The result of this performance is that the performance is carried out on the appointed day by



presenting four repertoires from different eras, which are in accordance with conventional rules, both in terms of interpretation and in terms of performance design. Through this performance, the presenter can perform the four repertoires according to what the composer of the work wanted, and can complete her studies at the Institut Seni Indonesia Padang Panjang with satisfactory results.

**Keywords:** *Performance; Repertoire; Classical Guitar; Soloist*

## **Pendahuluan**

Pertunjukan adalah kegiatan atau aktivitas dimana individu atau sekelompok orang mempertontonkan sebuah karya seni pertunjukan baik itu musik, tari, teater dan sejenisnya, yang berfungsi sebagai sarana hiburan serta bahan apresiasi bagi audiens ataupun penikmat seni. Orang yang mempertunjukan karya disebut sebagai penyaji, dimana penyajilah yang akan membawakan sebuah karya dimaksud dengan tidak meninggalkan unsur-unsur musikal, salah satunya adalah interpretasi. (Fahri, 2022)

Tujuan interpretasi dalam musik adalah untuk menemukan apa yang komposer inginkan, untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan, untuk menggambarkan sejarah, sosial serta kondisi psikologi untuk penciptaan karya yang diinterpretasikan (Göran Hermerén, 1993). Menginterpretasikan sebuah karya musik sangat diperlukan untuk memberikan kejelasan dalam sebuah penyajian (*performance*) musik. Tidak hanya setiap nada saja yang perlu dijelaskan, tetapi juga setiap elemen musik yang dituangkan dalam karya tersebut, seperti tanda dinamik, ritme, tempo, struktur, latar belakang karya (terkait dengan sejarah) serta arti dari judul karya musik itu sendiri.

Pertunjukan Solis Gitar Klasik disajikan dengan membawakan empat repertoar dari zaman yang berbeda, dimana merupakan syarat bagi penyaji dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) untuk mencapai gelar Strata-1 di Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Pertunjukan Solis Gitar Klasik ini dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Juli 2024 di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padang Panjang oleh penyaji, dengan penyaji sebagai Mahasiswa Teruji. Penyaji berusaha untuk menyampaikan setiap pesan musikal dari para komposer karya kepada audiens dengan mengutamakan interpretasi karya, tanpa meninggalkan unsur teknik dan unsur musikal lainnya. Adapun kontribusi interpretasi dalam pertunjukan penyaji yaitu untuk menyampaikan maksud dari setiap repertoar yang akan disajikan baik itu dalam aspek *history* karya, dinamika, zaman dan *genre*, sehingga melalui pertunjukan audiens dapat menikmati dan mengapresiasi setiap repertoar yang disajikan. (Wirayudha, 2022)

Penyaji mempertunjukan empat repertoar yang berasal dari zaman, komposer dan *genre* yang berbeda yaitu zaman romantik, *modern*, melayu dan populer. Pemilihan keempat repertoar dimaksud tentunya berangkat dari ketertarikan penyaji baik dalam interpretasi, teknik permainan, latar belakang karya dan ekspresi dinamika yang dimunculkan (Thomas & Carr, 2023).

Repertoar pertama yaitu *Asturias for Orchestra* yang berangkat dari repertoar solo gitar *Asturias (leyenda)* dengan komposer Isaac Albeniz (1883-1909) dari zaman romantik, diaransemen ulang ke dalam format solis gitar diiringi *orchestra* oleh penyaji sendiri.

*Asturias* pada mulanya merupakan karya untuk solo piano, namun ditranskrip oleh Fransisco Tarrega dan Andrea Segovia kedalam format solo gitar klasik sehingga karya *Asturias* ini menjadi tenar kembali, khususnya bagi para gitaris klasik dunia. Ketertarikan penyaji terletak pada pengulangan nada *trio* yang konstan disertai dengan teknik *rasgueado* dengan tempo yang cepat dan perbedaan suasana yang diciptakan oleh instrumen pengiring yaitu *orchestra* dimana terdengar lebih tegas dan mencekam. (Singgih Sanjaya, 2013)

Reperoar kedua yaitu *Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba* merupakan sebuah suite empat bagian dari gitaris sekaligus komposer asal Italia, Carlo Domeniconi (1947) yang lahir dizaman modern. Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terletak pada bentuk *tuning* yang tidak biasa karena disajikan dalam format *scordatura (mistuning; tuning* senar yang berbeda dari standar *tuning*) dan terletak pada penyampaian latar belakang karya *Koyunbaba* yang sangat indah (interpretasi karya). (Walidaini & S.A., 2019)

Repertoar ketiga yaitu *Selayang Pandang* yang merupakan lagu melayu asli, diciptakan oleh Lily Suhairy. Penyaji membawakan repertoar ini dalam format *combo band* dengan gitar elektrik sebagai solis dan beberapa pengiring melayu tambahan yaitu *accordeon*, gendang melayu, tamburin dan shaker yang diaransemen ulang oleh penyaji dalam genre melayu *goes to latin salsa*. Ketertarikan penyaji terletak pada pengulangan tema dan melodi yang bervariasi serta perubahan *genre* lagu yang terjadi dipengulangan lagu. (Rosidah et al., 2018)

Repertoar keempat yaitu *Medley of Blackpink Songs* yang merupakan karya dari *girlgroup K-Pop mendunia*, Blackpink, yang disajikan dalam bentuk *medley* dengan menggabungkan 3 buah lagu Blackpink kedalam sebuah pertunjukan, disajikan dalam format *all role* (semua peran; memainkan setiap instrumen yang berada dipanggung) dengan *backing track* sebagai pengiringnya. Pertunjukan diawali dengan karya solo gitar klasik *La Campanella* oleh Niccolo Paganini sebagai representasi dari lagu *shutdown* Blackpink yang mengambil sampel dari karya Paganini dimaksud. Ketertarikan penyaji terletak pada ketukan trap dan bunyi motif utama yang diulang-ulang dihampir seluruh lagu-lagu Blackpink serta terletak pada perpindahan instrumen yang dilakukan penyaji saat sedang pertunjukan. (Identitas & Pertunjukan, 2023)

Pertunjukan Solis Gitar Klasik yang dilaksanakan oleh penyaji bertujuan untuk mewujudkan tuntutan dalam mempertunjukan karya dari setiap komposer karya tersebut melalui interpretasi karya baik dari aspek zaman, komposisi dan *genre* yang berbeda, sehingga terwujud pertunjukan yang penyaji inginkan. Pertunjukan ini penting untuk dilakukan karena memiliki manfaat dan kontribusi untuk penyaji lainnya, khususnya untuk mereka yang memiliki keinginan untuk *perform* musik, baik itu dalam bentuk formal maupun informal. Adapun kontribusi pertunjukan yang dilaksanakan oleh penyaji yaitu dapat menjadi bahan acuan bagi penyaji dan audiens, khususnya dalam hal menginterpretasi karya melalui instrumen mereka masing-masing, sehingga ketemu titik terang dalam setiap interpretasi karya yang dibutuhkan. (Aji et al., 2024)

## Metode

Metode pertunjukan yang mendekati keilmuan akademis dalam proses persiapan penyaji untuk melaksanakan pertunjukan sangat diperlukan demi tercapinya pertunjukan terbaik yang penyaji inginkan. Dalam menyempurnakan pertunjukan, penyaji menyiapkan repertoar dengan berlandaskan pada beberapa buku etude dan teknik di antaranya *25 Etudes Melodiques Op.60 Compositions Guitare* dari Mateo Carcassi (Carcassi, 1836), *Barre Chords Made Easy: Technique, Tips & Exercises for Beginners* dari Andy Fraser (Fraser, 2023) serta *International Drum Rudiments* dari Percussive Art Society (Art Society, 1984). Dengan adanya metode pertunjukan, penyaji menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan masalah dan kendala dalam menyelesaikan keempat repertoar yang berbeda. Beberapa metode yang harus penyaji lakukan dalam menyempurnakan pertunjukan yaitu:

### A. Persiapan

Penyaji mempersiapkan beberapa repertoar yang sesuai *grade* tugas akhir dengan berkonsultasi bersama dosen *mayor*, sehingga karya yang penyaji bawaan dapat sesuai dengan tuntutan pada tingkat akhir. Penyaji melakukan studi pustaka untuk memilih materi-materi baik dalam bentuk buku, *audio*, maupun *video* untuk setiap repertoar yang sesuai dengan tuntutan akademis dan sesuai dengan standar yang ditetapkan Jurusan Seni Musik ISI Padang Panjang. Setelah menentukan repertoar yang dibawakan, penyaji mulai menyelesaikan karya perbagian, menentukan musisi yang terlibat serta membuat konsep pertunjukan. Proses latihan yang dilakukan oleh penyaji dalam menyempurnakan keempat repertoar dimaksud sebagai berikut:

#### 1) Latihan Individu

Latihan Individu adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan oleh penyaji sehingga tercapai tingkat penguasaan dari tiap-tiap repertoar yang dibawakan. Sebelum masuk ke tahap *reading section*, penyaji melakukan pemanasan jari terlebih dahulu dengan memainkan *etude-etude*, *arpeggio*, *slur*, *chromatic scale*, dan latihan *bending* untuk persiapan pada repertoar solo dan solis gitar. Tidak lupa juga penyaji melakukan latihan untuk konsep *all role* penyaji yaitu pada instrumen bass elektrik dan *drum*. (Batara, 2020)



**Gambar 1. Latihan Individu**

(Dok. Ruang Gitar ISI Padang Panjang, 05 Juni 2024)

#### 2) Latihan dengan Pengiring

Latihan dengan pengiring difokuskan pada koneksi yang dibangun antar penyaji dan pengiring sehingga tidak terjadi *miss* atau kesalahan dalam pertunjukan dan dapat

tercapai keselarasan yang sempurna. Pada tahap ini penyaji terlebih dahulu mempresentasikan repertoar-repertoar yang dibawakan kepada pengiring baik itu dalam aspek biografi komposer, *history* karya, *genre* yang dimainkan serta mendengarkan *audio* yang telah dipersiapkan oleh penyaji.



**Gambar 2. Latihan dengan Pengiring**

(Dok. B22 Seni Musik ISI Padang Panjang, 20 Mei 2024)

### 3) Latihan dengan Pembimbing

Latihan dengan pembimbing sangat membantu dalam mewujudkan pertunjukan yang sempurna serta mengaplikasikan teknik bermain yang baik dan benar. Dengan adanya latihan dengan pembimbing, maka terdapat masukan, arahan, dan motivasi yang menunjang proses latihan agar tercapainya hasil pertunjukan yang penyaji inginkan.



**Gambar 3. Latihan dengan Pembimbing**

(Dok. Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padang Panjang, 04 Juli 2024)

## B. Proses Pertunjukan

Proses pertunjukan merupakan kelanjutan dari proses persiapan, dimana membahas tentang pertunjukan yang telah dilaksanakan serta hasil akhir dari keempat repertoar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap ini terdiri dari 2 pembahasan, sebagai berikut:

### 1) Durasi

Durasi merupakan batasan waktu yang diperhitungkan untuk setiap repertoar. Pertunjukan dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Juli 2024 di Gedung Pertunjukan

Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Adapun repertoar beserta durasi karya yang telah disajikan yaitu:

*Asturias for Orchestra* disajikan dengan durasi 7 menit dalam format solis gitar klasik diiringi *orchestra*. *Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba* disajikan dengan durasi 15 menit dalam format solo gitar klasik. Selayang Pandang disajikan dengan durasi 3 menit 30 detik dalam format *combo band* dan gitar elektrik sebagai solis. *Medley of Blackpink Songs* disajikan dengan durasi 7 menit 50 detik dalam format *all role* diiringi *backing track* dan instrumen gitar elektrik, bass elektrik serta *drum* sebagai solis.

## 2) Pasca pertunjukan

Tahap pasca pertunjukan difokuskan pada kendala yang ditemukan oleh penyaji saat proses penyelesaian metode pertunjukan. Pada latihan individu, penyaji kesulitan dalam hal penguasaan teknik *barre chord*, dinamika dan interpretasi karya. Untuk latihan dengan pengiring, koneksi antar solis dan pengiring dalam menyesuaikan tempo dan dinamika masih sedikit berantakan dikarenakan pengiring masih meraba-raba karya dimaksud. Kendala lainnya terdapat pada konsep *all role* dimana penyaji memainkan empat instrumen yang berbeda dan bukan gitar klasik, sehingga penyaji membutuhkan latihan lebih untuk instrumen seperti bass elektrik dan *drum*. Kendala terakhir terletak pada waktu latihan yang terbatas serta ketidaktepatan waktu tim manajemen produksi dalam mengatur suksesnya pertunjukan. Pasca pertunjukan ini menjadi tolak ukur jalannya persiapan hingga pertunjukan yang penyaji laksanakan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Repertoar

Dekripsi repertoar *Asturias for Orchestra*, *Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba*, Selayang pandang, dan *Medley of Blackpink Songs* dapat dilihat di bawah ini:

#### 1) *Asturias for Orchestra*

Karya *Asturias* ini memiliki struktur A-B-A yang dimana penyaji dalam mengaransemen ulangnya kedalam bentuk solis gitar diiringi *orchestra* dengan tidak mengubah bentuk ataupun melodi apapun dari komposisi untuk solo gitar klasik sendiri, dan dimainkan persis seperti karya utuhnya. Karya *Asturias for orchestra* dimulai dari bagian A (*Andante*) dengan penyaji sebagai solis gitar diiringi oleh keseluruhan instrumen *orchestra* yang ada sampai pada berakhirnya bagian dimaksud. Selanjutnya, penyaji memulai bagian B dengan solo gitar yang disambut secara perlahan oleh instrumen *strings*, kemudian berlanjut kembali oleh solo penyaji. Dengan kata lain, bagian B karya *Asturias for orchestra* ini didominasi oleh solo gitar penyaji, dan diakhiri dengan instrumen gesek dan tiup sebagai penanda berakhirnya bagian B. Karya diulang kembali kebagian A, namun ketika sampai pada akhir bagian, karya dilanjutkan ke bagian *to coda* dengan diiringi oleh instrumen gesek dan tiup sebagai penanda bahwa karya berakhir. (Mustika, 2022)

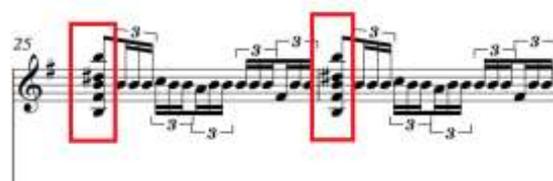
Dalam penyempurnaan penyajian karya *Asturias for orchestra* ini, penyaji sebagai solis harus memperhatikan teknik penggunaan tangan kanan, dimana pada penggalan repertoar di bawah terdapat teknik penggunaan jari kanan yaitu *p,i,p,m* yang dilakukan secara bergantian disertai *tune* yang stabil. Petikan yang digunakan

pada senar dua yaitu nada B dan terus-menerus muncul adalah petikan *tirando* yang mana harus menghasilkan bunyi yang sama dan berkualitas, baik dari segi tempo dan dinamika.



Notasi 1. Teknik petikan *tirando* menggunakan jari *p,i,p,m*

Teknik pada tangan kanan selanjutnya yang harus dikuasai oleh penyaji sebagai solis gitar adalah teknik *rasgueado* yaitu teknik petikan beruntun dengan menggunakan urutan jari yang dimulai dari jari telunjuk kemudian dilanjut secara berurutan oleh jari tengah, manis serta kelingking, ataupun sebaliknya. Teknik *rasgueado* ini biasanya sering ditemukan pada permainan gitar *flamenco*. (Marianto & Maestro, 2020)

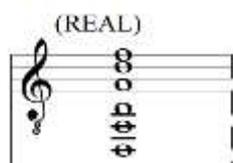


Notasi 2. Teknik *rasgueado* pada tangan kanan

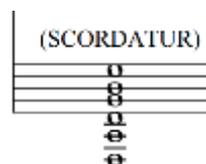
## 2) *Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba*

Pada karya Carlo Domeniconi ini, beliau memakai konsep *scordatura* (*mistuning*) dengan tidak menggunakan tuning standar seperti pada umumnya, namun menggunakan tuning *D minor open chord* (secara konseptual) ataupun tuning *Cis minor open chord* (lebih disarankan penggunaan tuning ini). Dalam hal ini, penyaji menggunakan *tuning Cis minor open chord* yang memiliki susunan *e* pada senar satu, *cis* pada senar dua, *gis* pada senar tiga, *cis* pada senar empat, *gis* pada senar lima dan *cis* pada senar enam. (IQBAL, 2021)

Untuk notasi nya dapat dilihat pada gambar di bawah.



Notasi 3. *D minor Open Chord*



Notasi 4. *Cis minor Open Chord*

### a. *Moderato*

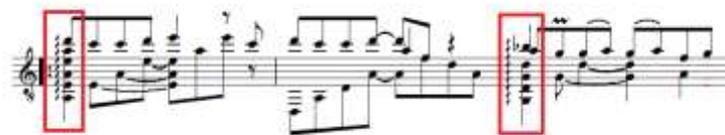
Bagian pertama *koyunbaba* oleh Carlo Domeniconi bercerita tentang sebuah tempat yang beliau kunjungi didekat anak sungai daerah Turki. Tempat tersebut memiliki kaitan yang erat dengan orang-orang suci (*sufi*). Pada bagian ini,

penyaji menerapkan teknik petikan *tirando* pada tangan kanan, disertai dengan dinamika dan tempo yang semakin naik dan tidak terputus untuk mencapai konsep "*from the dark to a light*" yang diakhiri dengan *authentic cadence*. (Domeniconi, 2023)



Notasi 5. Bagian awal dengan tema *from the dark to a light*

Terdapat teknik *barre chord* pada birama selanjutnya, dimainkan secara berurutan yang kemudian disusul oleh melodi atas dan bawah yang dimainkan secara bersamaan dan jelas.



Notasi 6. Teknik *barre chord* yang dimainkan secara berurutan

b. *Mosso*

Bagian *mosso* merupakan bagian terpendek dan paling sederhana jika dibandingkan dengan bagian lainnya. Dimulai dengan melodi sederhana yang beraturan dan dimainkan menggunakan petikan *tirando* serta menghasilkan melodi yang jelas disetiap petikannya. Terdapat repetisi dibagian awal yang diakhiri dengan *harmonic* A-C difret terakhir yaitu fret 19 pada gitar klasik.



Notasi 7. Petikan *tirando* dengan diakhiri oleh *harmonic* A dan C

Selanjutnya karya dimainkan dominan menggunakan petikan *tirando* serta tidak lupa untuk tetap menyanyikan dengan jelas setiap melodi yang ada menggunakan instrumen gitar klasik. Karya diakhiri dengan pengulangan sebagian *dal segno* dan berakhir ditandai *coda*, yaitu *harmonic* pada nada A dan C difret 19 pada gitar klasik.



Notasi 8. Tanda *dal Segno* yang berarti mengulang dari *segno* diawal dan berakhir pada *fine*

c. *Cantabile*

Bagian tiga merupakan bagian yang didominasi oleh teknik *arpeggio* pada gitar klasik dengan menggunakan petikan *tirando* yang konstan dan berurutan. Pada bagian tiga, terdapat tema awal yang dimunculkan kembali, namun dengan pengembangan *arpeggio* didalamnya.



Notasi 9 .Tema awal yang dimunculkan kembali dengan pengembangan *arpeggio*

Sebelum sampai pada akhir lagu, terdapat beberapa birama yang dimainkan dengan tempo *rubato* yang semakin cepat (*accelerando*). Bagian ini dimainkan dengan hanya menonjolkan satu buah nada, sedangkan nada lainnya hanya menghasilkan bunyi yang sekedar saja.

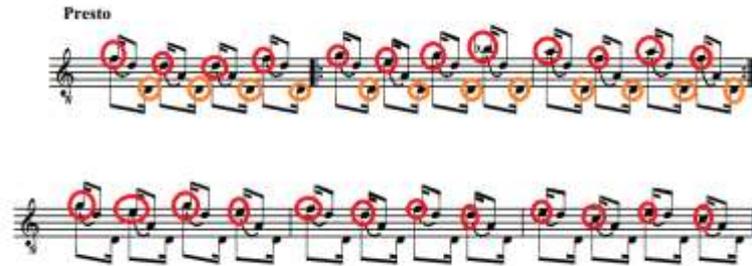


Notasi 10. Tempo *rubato* dengan menonjolkan bunyi sebuah nada

d. *Presto*

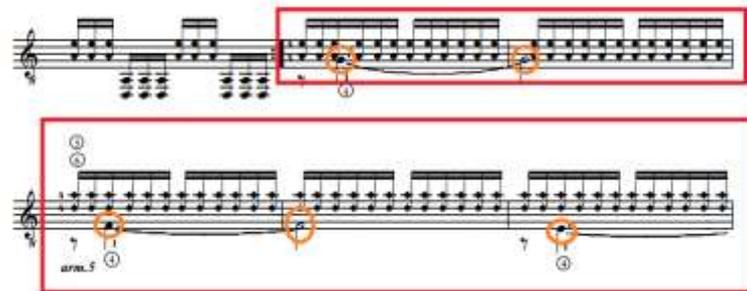
Bagian keempat karya *koyunbaba* didominasi oleh teknik *slur* yang berulang-ulang dengan tempo cepat yang konstan. *Slur* dalam hal ini tidak seperti teknik *slur* yang biasa digunakan pada gitar klasik dimana nada pertama dan nada

kedua harus mengeluarkan suara yang sama. Carlo menjelaskan bahwa bunyi nada pertama harus lebih jelas dari pada bunyi nada yang dihasilkan oleh teknik *slur* itu sendiri, atau dengan kata lain bunyi nada pertama harus lebih menonjol daripada bunyi nada kedua. Jari *i,m* dengan petikan *tirando* memetik senar satu dan dua secara bergantian sedangkan jari *p* memetik nada D pada *open string* senar empat secara konstan.



**Notasi 11.** Teknik slur dengan petikan *tirando* yang mengutamakan bunyi nada pertama

Sebelum mengakhiri lagu, terdapat beberapa birama yang menggunakan teknik *rasgueado* pada melodi *harmonic* dengan nilai nada  $1/16$ . Sembari melakukan teknik *rasgueado* yang konstan, terdapat melodi yang menjadi fokus utama dalam bagian ini, sehingga melodi tersebut harus dibunyikan dengan *sustain* yang panjang, sampai pada berakhirnya bagian teknik *rasgueado* dimaksud. (Ibrahim & Handra Kadir, 2022)



**Notasi 12.** Teknik *harmonic rasgueado* dengan melodi *sustain*

### 3) Selayang Pandang

Selayang Pandang merupakan lagu melayu asli yang dimainkan dalam tangga nada F atau  $1b$  dengan tanda sukut  $\frac{3}{4}$  dengan cengkok melayu khas yang terdapat dalam lagunya. Lagu melayu ini memiliki melodi yang khas untuk menggambarkan keseluruhan lagu melayu Selayang Pandang (Simamora, 2023). Berikut merupakan notasinya:



### Notasi 13. Melodi khas Selayang Pandang

Perubahan genre terjadi pada pengulangan lagu dengan dijumpai oleh instrumen *drum* dan *keyboard* dari birama 79 sampai pada birama 87, sebelum dilanjutkan oleh solis dan seluruh instrumen.



### Notasi 14. Jembatan perubahan genre dengan dimulai oleh instrumen *Keyboard* dan *drum* saja

Repertoar dilanjutkan dengan membawakan lagu Selayang Pandang dalam genre *latin salsa* dengan adanya perubahan sukat dari  $\frac{3}{4}$  menuju ke  $\frac{4}{4}$  disertai perubahan tempo dari *presto* ke *allegro*. Lagu diakhiri dengan genre *latin salsa* asli dalam tangga nada minor, baik dari segi melodi dan ritem setiap instrumen yang terlibat.

#### 4) *Medley of Blackpink Songs*

*La Campanella* yang dibawakan dengan instrumen solo gitar klasik memiliki melodi utama yang menjadi ciri khas karya dari komposer Niccolò Paganini, khususnya bagian awal yaitu bagian *minor*, yang diulang-ulang dan mengalami pengembangan, sebagai berikut:



### Notasi 15. Melodi khas karya *la campanella* Niccolò Paganini

*Shutdown* yang dibawakan dengan instrumen solis gitar elektrik sebagai pengiring *backing track* memiliki banyak teknik yang terkandung didalamnya yaitu *palm muting*, *harmonic*, *bending*, *chromatic*, dan *slide*, sebagai berikut:



Notasi 16. Teknik *palm muting (deep)* gitar elektrik



Notasi 17 Teknik *harmonic*



Notasi 18 Teknik *slide*



Notasi 19. Teknik *bending* gitar elektrik



Notasi 20 .Teknik *chromatic* gitar elektrik

*Ddu-du ddu-du (remix)* yang dibawakan dengan instrumen solis bass elektrik sebagai pengiring *backing track* menggunakan teknik *slap*, *slide*, *tap* dan *slur*, sebagai berikut:



Notasi 21. Teknik *slap* bass elektrik



Notasi 22. Teknik *Slide*



Notasi 23. Teknik *slur*



Notasi 24. Teknik *tapping* bass elektrik

*Boombayah* yang dibawakan dengan instrumen solis drum dengan pengiring *backing track* menggunakan teknik *sticking* dan *fill in*, sebagai berikut:



Notasi 25. *sticking* pada *drum*



Notasi 26. *fill in* pada *drum*

## B. Deskripsi Pertunjukan

### 1) *Asturias for Orchestra*

Repertoar *Asturias for Orchestra* dibawakan dalam format solis gitar klasik diiringi oleh *orchestra* dimana membutuhkan koneksi yang baik antara solis dan pengiring. Penyaji menampilkan repertoar ini sesuai dengan sketsa panggung yang telah dikonsepsikan dan didukung oleh lighting panggung berwarna merah pada bagian *Andante* yang menggambarkan peperangan dimasa itu dan berwarna sendu dibagian *andante tranquillo* yang menggambarkan kemegahan wilayah *Asturias*. Penyaji dan pengiring menggunakan kostum hitam sehingga terlihat selaras dari pandangan audiens. (Tohir, 2013)



**Gambar 4. Pertunjukan Repertoar Asturias for Orchestra**  
(Dok. Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padang Panjang, 04 Juli 2024)

2) *Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba*

Penyaji membawakan repertoar kedua dalam format solo gitar klasik dimana hanya ada penyaji sendiri diatas panggung. Interpretasi akan keindahan karya *Koyunbaba* sangat diutamakan dalam pertunjukan ini, sehingga penyaji menggunakan kostum *dress* biru langit yang merepresentasikan warna dari keindahan itu sendiri. Keindahan karya ini juga didukung oleh *lighting* panggung berwarna biru dan kuning pada bagian *moderato (I)* dan *cantabile (III)* yang menggambarkan keindahan karya serta *lighting* panggung berwarna merah pada bagian *mosso (II)* dan *presto (IV)* dimana menggambarkan permainan yang cenderung atonal.



**Gambar 5. Pertunjukan Repertoar Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba**  
(Dok. Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padang Panjang, 04 Juli 2024)

3) Selayang Pandang

Repertoar Selayang Pandang dibawakan dalam format solis gitar elektrik diiringi *combo band* serta instrumen melayu tambahan yaitu *accordeon*, gendang melayu, tamburin dan *shaker*. Penyaji dan pengiring menggunakan kostum hitam sehingga tercapainya keselarasan antara solis dan pengiring. Selayang Pandang menceritakan tentang keromantisan sehingga digambarkan dengan *lighting* panggung berwarna merah, hijau, kuning dan biru sebagai perwakilan dari warna cinta.

Repertoar *Asturias for Orchestra, Suite fur Gitarre Op.19 Koyunbaba, Selayang Pandang, Medley of Blackpink Songs* dalam Pertunjukan Solis Gitar - Trisna Rahmawati Zebua; Yusnelli; Anton Kustilo



**Gambar 6. Pertunjukan Repertoar Selayang Pandang**  
(Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padang Panjang, 04 Juli 2024)

#### 4) *Medley of Blackpink Songs*

Repertoar terakhir dimainkan dalam format *all role* dimana penyaji memainkan satu persatu dari setiap instrumen yang berada dipanggung sebagai solis dengan iringan *backing track* yang diawali dengan solo gitar klasik membawakan karya *La Campanella* dari Niccolo Paganini. Kostum yang digunakan penyaji adalah hitam-merah muda (*black-pink*) sehingga tercapai konsep Blackpink pada gaya musik itu sendiri. *Lighting* diatur dengan warna-warni berkonsep *party* (kedap-kedip cepat).



**Gambar 7. Pertunjukan Repertoar La Campanella**



**Gambar 8. Pertunjukan Repertoar Shutdown**



**Gambar 9. Pertunjukan Repertoar Ddu-du ddu-du (Remix)**

(Dok. Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padang Panjang, 04 Juli 2024)



**Gambar 10. Pertunjukan Repertoar Bombayah**

## Kesimpulan

Mempertunjukkan repertoar dari berbagai zaman, penyaji harus mempersiapkan banyak hal sehingga pertunjukan dapat berjalan dengan sempurna. Selain dari teknik dan interpretasi karya, hal penting yang harus dipersiapkan oleh penyaji yaitu mental yang baik saat pertunjukan. Mental dibentuk seiring dengan proses yang dilakukan oleh penyaji, misalnya mempertunjukkan karya secara umum atau merekam permainan karya untuk dievaluasi oleh penyaji dengan harapan karya yang dimainkan semakin hari, semakin baik.

Keberhasilan pertunjukan dapat diraih dengan latihan terus menerus. Diperlukan juga ilmu, baik praktek maupun teori yang cukup untuk menjadi seorang pemusik yang berakademis dan berkarakter. Selama proses menuju pertunjukan, menjaga kesehatan pikiran dan mental yang cukup serta tidak memaksakan diri terlalu lelah juga penting untuk diperhatikan. Hal ini diperlukan supaya kedepan tidak menjadi batu sandungan dalam menyukseskan pertunjukan yang penyaji inginkan.

## Referensi

- Aji, P., Alfiah Akbar, M., Jayantoro, S., Koresponden, P., kunci Analisis Penciptaan Musik Penyajian Musik Gitar Klasik Paris Steven Dwi Hansen, K., & Dwi Hansen, S. (2024). *Analisis Penciptaan Dan Penyajian Musik Komposisi Paris (Waltz) Pada Instrumen Gitar Karya Steven Dwi Hansen*. 18(1), 10–18. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>
- Art Society, P. (1984). *International Drum Rudiments*. 127 E M Street. International Drum Rudiments - Percussive Arts Society (pas.org).
- Batara, T. A. A. (2020). *Penerapan Komunikasi Musikal Pembelajaran Ansambel Gitar Klasik di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/8917/>
- Carcassi, M. (1836). *25 Etudes Melodiques Op.60 Compositions Guitare*.
- Domeniconi, C. (2023). *Masterclass Koyunbaba*. Youtube. [https://youtube.com/playlist?list=PLwKs83kNph\\_otO3c7RDQwlU3liXlfZ9Vs&si=1wM0l7Cwctmhn5n0](https://youtube.com/playlist?list=PLwKs83kNph_otO3c7RDQwlU3liXlfZ9Vs&si=1wM0l7Cwctmhn5n0)
- Fahri, A. (2022). *Seni Pertunjukan: Pengertian, Fungsi, Unsur dan Jenisnya*. Ames Boston. <https://www.amesbostonhotel.com/seni-pertunjukan/>
- Fraser, A. (2023). *Barre Chords Made Easy: Technique, Tips & Exercises for Beginners*. Guitar Insideout.
- Göran Hermerén. (1993). *The Full Voic'd Quire: Types of Interpretations of Music*. Oxford Scholarship Online. <https://academic.oup.com/book/50199/chapter-abstract/422029967?redirectedFrom=fulltext&login=false>
- Ibrahim, M., & Handra Kadir, T. (2022). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Karya Frederich Chopin: Nocturne In E-Flat Major Op.9 No.2. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.24036/js.v11i1.116243>
- Identitas, S., & Pertunjukan, D. (2023). *SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik Swag Sebagai Identitas Girl Group Blackpink Dalam Pertunjukan*. 2(April 2022), 47–68.
- IQBAL, I. (2021). Penyajian Solis Gitar Klasik Dengan Repertoar Suite Op. 19 Koyunbaba Dan

Repertoar *Asturias for Orchestra, Suite für Gitarre Op.19 Koyunbaba, Selayang Pandang, Medley of Blackpink Songs* dalam Pertunjukan Solis Gitar - Trisna Rahmawati Zebua; Yusnelli; Anton Kustilo

- Joget Hitam Manis. *Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan*, 7(2), 142. <https://doi.org/10.26887/lg.v7i2.2081>
- Marianto, A., & Maestro, E. (2020). Analisis Komposisi Adelita Karya Francisco Tarrega. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 315. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110564>
- Mustika, R. (2022). *Pertunjukan Solis Gitar Dengan Repertoar Asturias, Joget Hitam Manis, Tears Of An Angel*. ISI Padang Panjang.
- Rosidah, S., Barhoya, A., & Rosi, R. (2018). Analisis Makna Pantun Pada Lirik Lagu “Selayang Pandang” Karya Lily Suhairy Dan Hamiedhan Ac. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 999–1004.
- Simamora, S. destri. (2023). *Pagelaran Solis Piano Dengan Iringan Orkestra dan Ensambel Dengan Repertoar Summertime, Sonata II in A Major, dan Selayang Pandang*. ISI Padang Panjang.
- Singgih Sanjaya, R. M. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*, 1, 33–49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>
- Thomas, J. P., & Carr, B. A. (2023). Musical Performance. *Britannica*. <https://www.britannica.com/art/musical-performance>
- Tohir, M. (2013). Membangun Suasana Melalui Tata Cahaya Pada Panggung Pertunjukan. *ATRAT : Jurnal Seni Rupa*, 1, 62–76.
- Walidaini, B., & S.A., S. (2019). *The meaning of the Koyunbaba song (Suite Für Gitarre Op.19) in Carlo Domeniconi's work* (1st Editio). Taylor & Francis Group.
- Wirayudha, A. H. (2022). Peran Emosi dalam Interpretasi Musikal Musisi untuk Meningkatkan Kinerja Estetis: Studi Kasus Pada Pemain Cello dan Gitar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(2), 117–127. <https://doi.org/10.24821/resital.v23i2.5075>